



IMPLEMENTASI PERKASAL NOMOR 9 TAHUN 2022 TENTANG PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN WARGA NEGARA SEBAGAI KOMCAD MATRA LAUT TERHADAP PERKUATAN PERTAHANAN NEGARA DI WILAYAH KERJA LANTAMAL VSURABAYA

Robith Darius Shidqi¹, Bambang Irwanto², Didi Efendi³
Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Indonesia
e-mail: robithdarius2022@gmail.com

ABSTRACT

The Indonesian Navy has the obligation to implement Republic of Indonesia Government Regulation Number 3 of 2019 concerning Implementation of Law Number 23 of 2019 concerning National Resource Management (PSDN) by establishing Casal Regulations for subordinate work units. Based on Republic of Indonesia Law Number 3 of 2002 concerning National Defense, the implementation of defense is carried out through the Universal Defense System (Sishanta) which involves all levels of society and national resources. To begin implementing Kasal Regulation Number 9 of 2022 concerning the formation and development of citizens as components Marine Matra Reserve (Komcad) in an effort to strengthen national defense, especially in the Lantamal V Surabaya work area. The implementation of the formation of Komcad Matra Laut still faces several obstacles, including low interest in registration, selection standards that are not yet standard, and basic military curriculum readiness that is not yet optimal. The registration and selection stages have not been fully optimal, as can be seen from the low interest of applicants and the discrepancy between the selection process and Perkasal Number 9 of 2022. At the basic military training stage, it was found that the educational curriculum had not been prepared in detail by the Indonesian Navy, which still refers to the Regulation of the Minister of Defense Number 4 of 2021. This research uses qualitative methods by collecting data through interviews with experts, field observations, and analysis using NVivo 12 Plus. This research suggests the need to increase socialization, regulation, cooperation and integration in the implementation of Perkasal Number 9 of 2022 regarding the importance of defending the country and the Marine Corps Commander, standardizing the selection process, as well as adapting the basic military curriculum to suit the needs of the Indonesian Navy. By paying attention to supporting and inhibiting factors in this implementation, it is hoped that existing problem solving strategies can provide benefits for the government, Indonesian Navy and society.

KEYWORD:

Implementation, Marine Reserve Components, Reserve components

TNI AL mempunyai kewajiban untuk melaksanakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) dengan membentuk Peraturan Kasal kepada satuan kerja dibawahnya. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, penyelenggaraan pertahanan dilakukan melalui Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta) yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan sumber daya nasional. Untuk mengevaluasi implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 mengenai pembentukan dan pembinaan warga negara sebagai Komcad (Komcad) Matra Laut dalam upaya memperkuat pertahanan negara, khususnya di wilayah kerja Lantamal V Surabaya. Implementasi pembentukan Komcad Matra Laut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya minat pendaftaran, standar seleksi yang belum baku, serta kesiapan kurikulum pelatihan dasar kemiliteran yang belum optimal. Tahapan pendaftaran dan seleksi belum sepenuhnya optimal, terlihat dari minat pendaftar yang rendah dan ketidaksesuaian proses seleksi dengan Perkasal Nomor 9 Tahun 2022. Pada tahap pelatihan dasar kemiliteran, ditemukan bahwa kurikulum pendidikan belum disiapkan secara rinci oleh TNI AL, yang masih mengacu pada Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 4 Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan para ahli, observasi lapangan, dan analisis menggunakan NVivo 12 Plus. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan sosialisasi, regulasi, kerjasama dan integrasi dalam implementasi Perkasal Nomor 9 Tahun 2022 terkait pentingnya bela negara dan Komcad Matra Laut, standarisasi proses seleksi, serta penyesuaian kurikulum pelatihan dasar kemiliteran sesuai kebutuhan TNI AL. Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi ini, diharapkan strategi pemecahan masalah yang ada dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, TNI AL, dan masyarakat.

KATA KUNCI

Implementasi, Komcad Matra Laut, Komcad

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 9 Agustus 2024
Direvisi: 15 Agustus 2024
Disetujui: 20 Agustus 2024

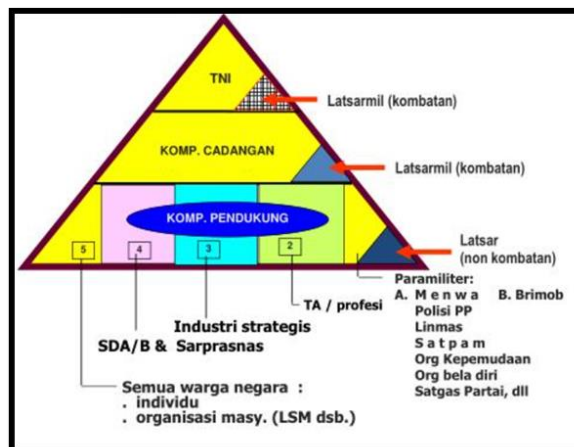
CORRESPONDING AUTHOR

Robith Darius Shidqi
Universitas Seskol
Jakarta
robithdarius2022@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara, diuraikan bahwa penyelenggaraan pertahanan dilakukan melalui Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta). Konsep ini mengharuskan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat, memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada serta memanfaatkan infrastruktur nasional secara terpadu sebagai satu kesatuan pertahanan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2002 pasal 7 ayat (2) yang menyatakan bahwa sistem pertahanan negara dalam menghadapi ancaman militer menempatkan Tentara Nasional Indonesia sebagai komponen utama dengan didukung oleh komcad dan komponen pendukung.¹ TNI AL sebagai bagian integral dari TNI memegang peran utama dalam menjaga keamanan perairan Indonesia. Bersama-sama dengan pemerintah, TNI AL memiliki tanggung jawab untuk membangun kekuatan negara yang tangguh guna melindungi kedaulatan dan keutuhan wilayah Indonesia. TNI AL didalam konteks strategi pertahanan dihadapkan pada konfigurasi geografi Indonesia meliputi wilayah maritim yang luas dan kompleks, serta kekuatan TNI yang menjadi landasan utama dalam merancang dan melaksanakan strategi pertahanan yang efektif.

Prinsip utama dari pertahanan negara tidaklah bertujuan untuk perang saja melainkan untuk mengamankan kepentingan nasional. Perang terjadi sebagai hasil dari kegagalan upaya pertahanan. Untuk mencapai kedamaian, negara harus memperkuat kekuatan dan menjaga kesiapsiagaan sebagai efek *deterrence*.² Oleh karenanya diperlukan penyiapan komponen pendukung dan komcad guna menghadapi ancaman yang ada baik ancaman militer, ancaman non militer dan ancaman hibrida dalam rangka mewujudkan kekuatan pertahanan negara.³ Adapun komcad yang dimaksud meliputi warga negara, sumber daya alam, sumber daya buatan serta sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat komponen utama. Berikut merupakan gambaran Komponen Pertahanan Indonesia dalam Sistem Pertahanan Semesta:



Gambar 1. Komponen Pertahanan Indonesia

Sumber : Ditjen Potthan Kemhan, 2024

¹ “Undang-Undang RI Nomor 3 Tentang Pertahanan Negara” (2002).

² Nanto Nurhuda Dkk, “Strategi Mencegah Munculnya Ekses Negatif Paska Pembentukan Komcad Di Indonesia,” *Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021): 2523–35.

³ Kemhan, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*, 2015.

Pembentukan komcad dianggap sebagai wahana untuk menyalurkan semangat patriotisme dan kesadaran akan pentingnya peran dalam menjaga kedaulatan. Tujuan dari pembentukan ini meliputi pembinaan karakter bangsa, peningkatan kehandalan pertahanan, dan efisiensi anggaran pertahanan. Indonesia melakukan perekrutan Komcad dengan sistem sukarela. Komcad (Komcad) merupakan aset penting dalam Sumber Daya Nasional yang telah disiapkan untuk diaktifkan melalui proses mobilisasi guna memperkuat dan memperluas kemampuan serta kekuatan Komponen Utama setelah mendapat deklarasi mobilisasi dari Presiden dengan persetujuan DPR.⁴

Berikut merupakan data rekrutmen Komcad dari tiga matra TNI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah rekrutmen Komcad Tiga Matra TNI

Tahun	Jumlah Rekrutmen Personel
2021	3.100 Personel
2022	2.974 Personel
2023	2.497 Personel

Sumber: Ditjen Potan Kemhan, 2024

Dari data tabel diatas didapatkan informasi bahwa jumlah Komcad yang sudah terekrut masih dibawah rasio minimal, dimana sesuai perencanaan dibutuhkan sedikitnya 25.000 personel, namun hanya mampu terealisasi sebanyak +/- 2.500 Personel. Dari ketiga Matra tersebut, TNI AL mendapatkan komposisi perekrutan sebanyak 500 Personel setiap tahunnya, dimulai tahun 2021 hingga sampai saat ini. Komcad matra laut diperlukan guna memperkuat komponen utama yaitu TNI AL dalam menghadapi berbagai jenis ancaman baik militer, non militer maupun hibrida. Sosialisasi komcad matra laut dilaksanakan untuk memberikan pengenalan dan kesempatan bagi warga negara tentang tata cara pendaftaran, peran komcad matra laut dan rencana pembentukan komcad matra laut.⁵ Hal yang paling utama diperhatikan adalah pada saat perekrutan calon komcad matra laut, mengingat tujuan dibentuknya komcad matra laut ini untuk kepentingan pertahanan sebagai kekuatan pengganda dari komponen utama TNI AL. Sesuai dengan Perkasal Nomor 9 Tahun 2022 pada pasal 7 ayat (2) dinyatakan bahwa Calon Komcad matra Laut terdiri atas : (i) Masyarakat Maritim (ABK kapal Niaga; ABK kapal pelni; ABK kapal perikanan nasional; nelayan; dan anggota organisasi kemaritiman), (ii) Aparatur Sipil Negara, (iii) Individu, (iv) Karyawan industri jasa maritim (Karyawan Pertamina; karyawan transporter jasa kepelabuhan; dan karyawan jasa kepelabuhan/ dok/ galangan), (v) Mahasiswa jurusan teknik perkapalan, (vi) Siswa sekolah pelayaran dan penerbangan, (vii) Mahasiswa/ siswa jurusan lainnya sesuai kebutuhan TNI AL. Tahap awal perekrutan merupakan tolak ukur dari kemauan dan keinginan yang kuat dari calon komcad untuk mengabdikan diri secara sukarela dalam bela negara. Dengan adanya komcad dapat dimanfaatkan sesuai dengan kemampuan yang telah mereka peroleh selama pendidikan. Komcad sendiri disiapkan untuk bertindak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab selama pelatihan, membantu menjaga keamanan dan ketertiban serta memberikan kontribusi positif dalam situasi darurat yang mungkin timbul. Dengan kesiapan ini, Komcad menjadi salah satu elemen

⁴ T. mas turi, "Urgensi Pembentukan Komcad (Komcad) Tentara Nasioanal Indonesia Angkatan Laut," Strategi Pertahanan Laut 8, no. 2 (2022).

⁵ "Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Dan Pembinaan Warga Negara Sebagai Komponen Cadangan Matra Laut" (2022).

penting dalam menjaga stabilitas negara menghadapi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang mungkin terjadi.⁶

Keberadaan Pangkalan Utama TNI AL (Lantamal) V Surabaya memiliki peranan sangat penting dengan tugas pokok Lantamal yakni menyelenggarakan dukungan tempur, dukungan logistik, dukungan administrasi maupun dukungan khusus bagi TNI AL yang melaksanakan tugas operasi dan melaksanakan pemberdayaan potensi maritim dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki pangkalan itu sendiri maupun instansi yang terkait di wilayahnya.⁷ Selain mengemban tugas pokok, Lantamal V juga harus mampu mengemban fungsi dukungan fasilitas labuh, fungsi dukungan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kapal, fungsi dukungan fasilitas perawatan personel, fungsi pembinaan pangkalan serta fungsi lainnya yaitu fungsi keamanan laut dan pemberdayaan matra laut. Peta rekrutmen komcad matra laut di wilayah kerja Lantamal V dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Peta Wilayah Kerja Lantamal V

Sumber: Sops Lantamal V Surabaya, 2024

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi Lantamal ditemukan masih banyaknya permasalahan terutama saat menyiapkan komcad matra laut di wilayahnya. Pembentukan komcad memiliki proses yang terperinci didalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) yang kemudian dijelaskan lebih rinci lagi melalui Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2021. Menurut Pasal 49 ayat (2) dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2021 menyatakan bahwa pembentukan komcad melalui beberapa tahapan yang meliputi ⁸pendaftaran, seleksi, pelatihan dasar kemiliteran dan penetapan.

Pada tahap pendaftaran, calon anggota komcad melaksanakan pendaftaran sesuai mekanisme yang ditetapkan pemerintah selanjutnya melaksanakan tahap seleksi untuk memilih anggota calon komcad yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun persyaratan sebagai Komcad matra Laut sesuai dengan Perkasal Nomor Tahun 2022 pasal 8 ayat (3) antara lain : (i) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, (ii) Setia kepada NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, (iii) Berusia minimal 18 tahun dan maksimal 35 tahun pada saat pembukaan pelatihan dasar kemiliteran, (iv) sehat jasmani dan rohani, (v) Tidak memiliki catatan kriminalitas yang dikeluarkan oleh Kepolisian, (vi) Pendidikan paling rendah sekolah menengah pertama atau sederajat. Pada tahap awal diperlukan sosialisasi yang diarahkan kepada segmen masyarakat terkait bidang kemaritiman seperti ABK nelayan, anggota organisasi kemaritiman, ASN, individu dan karyawan di sektor industri jasa maritim dengan

⁶ Dkk Aris Sarjito, "Pembinaan Satuan Kepada Anggota Komponen Cadangan Guna Mewujudkan Postur Pertahanan Negara," *Manajemen Pertahanan* 9, no. 1 (2023): 73–74.

⁷ Dkk Endra Kusuma, "Relevansi Peran Pangkalan TNI Angkatan Laut Terhadap Terwujudnya Wilayah Pertahanan Yang Bertumpu Pada Pulau-Pulau Besar," *Inovasi Penelitian* 2, no. 5 (2021): 1613–26.

⁸ Novita Nurmalarasi, "Sistem Pengawasan Terhadap Anggota Komponen Cadangan (Komcad) Guna Menghindari Timbulnya Dampak Negatif Bagi Pertahanan Negara," *Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 4 (2022): 5429.

tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bela negara dan cinta tanah air, sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi dalam Komcad matra laut. Selanjutnya, apabila dinyatakan lolos maka dilaksanakan pelatihan dasar kemiliteran dengan pembekalan pengetahuan, keterampilan dasar militer serta pembentukan mental dan fisik yang tangguh.

Pelaksanaan pelatihan dasar kemiliteran diatur sesuai dengan ketentuan pasal 55 ayat (2) dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2021 yang menekankan bahwa pelatihan tersebut harus diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di lingkungan TNI atau kesatuan yang ada di lingkungan TNI.⁹ Setelah menyelesaikan pelatihan dasar militer, calon anggota komcad akan ditetapkan sebagai cadangan komponen utama (TNI) dan siap untuk dikerahkan dalam situasi darurat. Seluruh proses pembentukan komcad ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggota cadangan memiliki kualifikasi, keterampilan dan kesiapan yang memadai dalam mendukung perkuatan pertahanan negara. Berkaitan dengan hal tersebut, TNI AL sebagai institusi yang bertugas dalam proses pembentukan komcad masih ditemukan fakta-fakta dilapangan yang masih memerlukan perbaikan mulai dari proses pendaftaran hingga proses penetapan menjadi anggota komcad.

Penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka mengetahui secara jelas terkait praktek dilapangan berdasarkan Implementasi Peraturan Kasal (Perkasal) Nomor 9 Tahun 2022 tentang pembentukan dan pembinaan warga negara sebagai komcad matra laut yang digunakan untuk perkuatan pertahanan negara khususnya di wilayah kerja Lantamal V Surabaya. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa mengenai kesiapan TNI AL saat proses seleksi dan pendaftaran anggota komcad matra laut serta pelaksanaan pelatihan dasar kemiliteran yang dilaksanakan di Komando Pembinaan Doktrin, Pendidikan dan Latihan TNI AL (Kodiklatal) mencakup 10 komponen pendidikan. Terdapat 4 tahapan saat dilaksanakan proses pembentukan komcad antara lain : Tahap pendaftaran, seleksi, pelatihan dasar kemiliteran dan penetapan. Kondisi yang ada saat ini, pada tahap pendaftaran calon komcad matra laut yang meliputi kegiatan sosialisasi, pengumuman dan pelamaran sudah dilaksanakan namun belum optimal. Hal ini terindikator dari minat pendaftar yang relatif kecil dibandingkan dengan pada saat pendaftaran calon Taruna, Bintara maupun Tamtama yang diadakan oleh TNI AL. Pada tahap seleksi yang terdiri dari seleksi administratif dan seleksi kompetensi ditemukan permasalahan belum adanya standarisasi penilaian khusus untuk calon pendaftar komcad serta penyelenggara seleksi yang tidak sesuai dengan Perkasal Nomor 9 Tahun 2022, dimana proses penyelenggaraan yang seharusnya dilaksanakan oleh Lapetal dialihkan ke Spotmaral. Berdasarkan hasil evaluasi pada saat penerimaan anggota komcad ditemukan riwayat kesehatan anggota Komcad yang kurang memenuhi syarat seperti : pernah patah tulang, asma, skoliosis dll.¹⁰ Pada tahap pelatihan dasar kemiliteran juga ditemukan belum optimalnya proses pelatihan di Kodikmar dikarenakan kesiapan 10 komponen pendidikan terutama mengenai kurikulum pendidikan calon komcad matra laut,¹¹ hal tersebut masih mengacu pada Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 4 Tahun 2021 dan belum adanya kesiapan kurikulum yang mendetail yang dikeluarkan oleh TNI AL sebagai acuan proses belajar mengajar.¹²

Komponen pendidikan tersebut merupakan aspek penting dalam memahami, mendorong dan memajukan pendidikan terutama pada pendidikan TNI AL diantaranya adalah kurikulum pendidikan, paket instruksi, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, alin/alongins, fasilitas pendidikan, metode, evaluasi hasil belajar dan anggaran pendidikan.¹³ Fokus penelitian ini akan dilaksanakan di Lantamal V sebagai tempat penyelenggaraan pendaftaran dan seleksi, Kodiklatal sebagai tempat penyelenggaraan pelatihan dasar kemiliteran serta Kementerian Pertahanan (Kemhan) selalu penanggung jawab penuh Komcad.

⁹ “Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2019 Tentang PSDN Untuk Pertahanan Negara” (2021).

¹⁰ Mayjen TNI Dadang Hendrayudha, “Evaluasi Pembentukan Komponen Cadangan Tahun 2022,” 2023.

¹¹ Komandan Kodikmar, “Laporan Pelaksanaan Pelatihan Dasar Kemiliteran KOMcad Matra Laut TA. 2023,” 2023.

¹² Komandan Kodikmar.

¹³ Dkk Dwi saptono, “Pembinaan Dan Evaluasi Kursus Perwira Bagi Personel TNI Angkatan Laut Pada Prodi Potensi Maritim,” *Pangabdhi* 9, no. 2 (2023).

Menurut pandangan Guntur Setiawan (2004), implementasi merupakan proses yang melibatkan ekspansi aktivitas yang saling terkait secara harmonis antara tujuan yang ingin dicapai dan langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapainya. Selain itu, implementasi juga memerlukan pembentukan jaringan pelaksana yang efisien serta keberadaan birokrasi yang efektif guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Didalam sebuah implementasi akan memberikan perubahan terhadap aspek-aspek yang terlibat, selanjutnya entitas yang terlibat akan membentuk suatu jaringan pengaruh yang tidak hanya mengubah satu unsur, tetapi juga berdampak secara menyeluruh.¹⁴

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan cara menggali sumber data berdasarkan hasil wawancara dengan expert, observasi lapangan dan menggunakan tools analisis NVivo 12 plus untuk pengkodean data dengan tujuan untuk mengetahui implementasi Perkasal Nomor 9 Tahun 2022 lapangan, mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan komcad sehingga didapat strategi pemecahan masalah yang ada lapangan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial atau manusia. Pendekatan ini mengandalkan pembentukan gambaran secara menyeluruh yang kompleks, menggunakan narasi, dan mengungkapkan persepsi terperinci dari para ahli di lapangan.¹⁵ Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami makna yang mendasari fenomena yang diamati. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga melibatkan penafsiran data tersebut untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang mungkin tidak terlihat dengan metode kuantitatif. Penelitian kualitatif sering kali menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.

Dalam proses wawancara mendalam, peneliti akan berinteraksi langsung dengan partisipan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan interpretasi mereka terkait fenomena yang diteliti. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk berada di tengah-tengah situasi yang diteliti, memberikan kesempatan untuk mengamati perilaku dan interaksi dalam konteks alami. Analisis dokumen melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan detail mengenai dinamika sosial dan proses manusia yang kompleks. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami konteks sosial tertentu, menghasilkan teori baru, atau memperkaya teori yang sudah ada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada pemahaman mendalam dan interpretasi yang bermakna terhadap data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan Interpretasi

Dari hasil pengolahan data dengan tools NVivo 12 didapatkan keterkaitan antara pendapat narasumber dengan lainnya. Pertanyaan penelitian menjadi pusat pembahasan dalam pelaksanaan wawancara.

Pelaksanaan Pendaftaran, Penilaian Saat Seleksi, Kurikulum Pendidikan dan Penetapan Komcad Matra Laut yang Dilaksanakan Sesuai Dengan Implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 Di Wilayah Kerja Lantamal V Surabaya

Pembentukan dan penetapan Komcad Matra Laut, yang dimulai dari proses pendaftaran hingga penetapan oleh negara. Pelaksanaan Implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 yang

¹⁴ Fadmie, "Implementasi Merupakan Suatu Proses Yang Menyebabkan Perubahan Pada Berbagai Aspek Yang Terlibat. Setelah Melalui Proses Implementasi, Entitas Yang Terlibat Akan Membentuk Suatu Jaringan Pengaruh Yang Tidak Hanya Mengubah Satu Unsur, Tetapi Juga Berdampak," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 1 (2015): 381–93.

¹⁵ J.W Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Sage Publications, 2017).

mengatur pembentukan Komcad di Lantamal V Surabaya sesuai dengan teori Van Meter dan van Horn yang menyatakan bahwa elemen-elemen teori tersebut (standar dan tujuan kebijakan, sumberdaya, karakteristik organisasi pelaksana, Sikap para pelaksana, komunikasi antar organisasi pelaksana, lingkungan social, ekonomi dan politik) merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terwujudnya sebuah implementasi kebijakan. Pada teori perkuatan pertahanan yang dinyatakan oleh Reid dan Menghan (Van Hook, 2008) bahwa perkuatan pertahanan dengan pelibatan komponen cadangan dan komponen pendukung menjadi pilihan dalam menjaga dan mempertahankan kedaulatan. Oleh karenanya proses pembentukan komcad matra laut mulai dari proses pendaftaran, seleksi, dan pelatihan dasar militer selama 3 bulan yang dilaksanakan di Kodikmar harus disesuaikan dengan ketentuan yang tercantum dalam Perkasal nomor 9 tahun 2022.

Pendaftaran Komcad Matra Laut

Pendaftaran Komcad Matra Laut yang diatur oleh Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022, sangat berkaitan dengan doktrin pertahanan negara Indonesia. Doktrin pertahanan negara menekankan konsep Pertahanan Semesta, yang melibatkan seluruh potensi nasional, termasuk sumber daya manusia, dalam upaya mempertahankan kedaulatan dan integritas wilayah. Pendaftaran Komcad Matra Laut mencerminkan pelaksanaan konsep tersebut dengan mengajak warga negara dari berbagai latar belakang untuk berpartisipasi dalam pertahanan maritim. Proses pendaftaran Komcad Matra Laut merupakan langkah awal dalam membentuk cadangan pertahanan yang siap dikerahkan kapan pun dibutuhkan. Doktrin pertahanan negara menekankan pentingnya kesiapan dan kemampuan untuk memobilisasi sumber daya dengan cepat dalam menghadapi ancaman.¹⁶ Sesuai dengan Teori Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang disampaikan oleh Edwin B. Flippo proses rekrutmen merupakan tahap yang paling penting untuk menentukan kualifikasi dari seseorang. Potensi seseorang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan sesuai dengan pendapat Terry dalam Sukarna (2011).

Pelaksanaan Perkasal Nomor 9 Tahun 2022 merupakan hasil dari implementasi Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional, yang menjadi landasan hukum bagi Perkasal tersebut. Pengelolaan Sumber Daya Nasional mencakup regulasi terkait cadangan sumber daya, di mana Perkasal ini menjelaskan secara teknis mengenai komcad matra laut, yang kemudian diterapkan di lapangan oleh satuan bawah. Ini mencerminkan standar keberhasilan karena mendapatkan dukungan dari tingkat komando di atas hingga diterapkan dengan baik di tingkat satuan terendah dalam struktur komando.

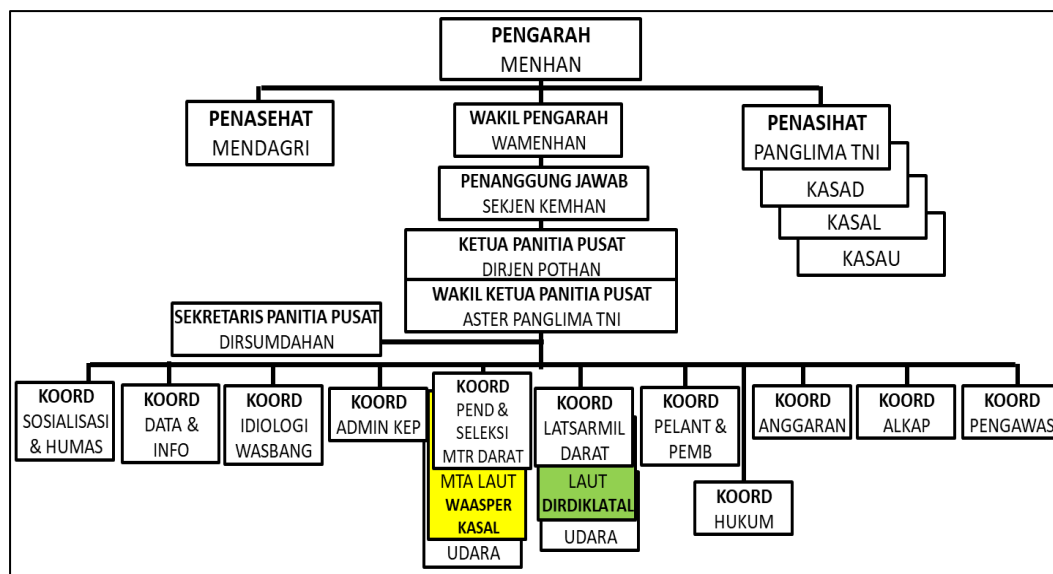
Berdasarkan Perkasal No. 9 Tahun 2022 Pasal 4, berbunyi bahwa:

Pendaftaran warga negara sebagai Komcad Matra Laut sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf a merupakan salah satu kegiatan penerimaan calon Komponen Cadangan Matra laut melalui tahapan: sosialisasi, pengumuman dan pelamaran. Selanjutnya, Pasal 5, menjelaskan Pendaftaran Warga Negara sebagai Komcad Matra Laut sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dilaksanakan secara online melalui internet dengan alamat website (<http://www.komcad.kemhan.go.id>).

Pelaksanaan pendaftaran, terutama di matra laut, belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perkasal Nomor 9 Tahun 2022. Hal ini menunjukkan perlunya penyempurnaan baik dari segi aturan dasar maupun implementasi di lapangan sehingga pertanggungjawaban dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Sejalan dengan tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia yang dinyatakan oleh Soekidjo Notoatmojo bahwa organisasi yang produktif dapat mencapai

¹⁶ Kemhan, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*, Hal 22, 2015.

tujuan yang diinginkan.¹⁷ Berikut struktur organisasi berdasarkan Keputusan Menteri Pertahanan pada saat proses pendaftaran dan seleksi sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi Pendaftaran dan Seleksi

Sumber: Kep. Menhan Nomor Kep/521/ M/ V/ 2021, 2024

Dari gambar diatas dijelaskan bahwa penanggungjawab saat pendaftaran komcad matra laut adalah Waaspers Kasal. Sesuai dengan Perkasal Nomor 9 Tahun 2022 pasal 10 ayat (2) dijelaskan bahwa pelamaran dilaksanakan dengan penyerahan dokumen kepada panitia pendaftaran daerah dibawah tanggung jawab Lapetal, Disminpersal, namun yang ada dilapangan tanggungjawab penerimaan komcad matra laut dibawah tanggung jawab Spotmaral sebagai wadah pemberdayaan wilayah potensi maritim TNI AL serta menyamakan dengan organisasi yang ada pada TNI AD maupun TNI AU.

Penilaian Seleksi Komcad Matra Laut.

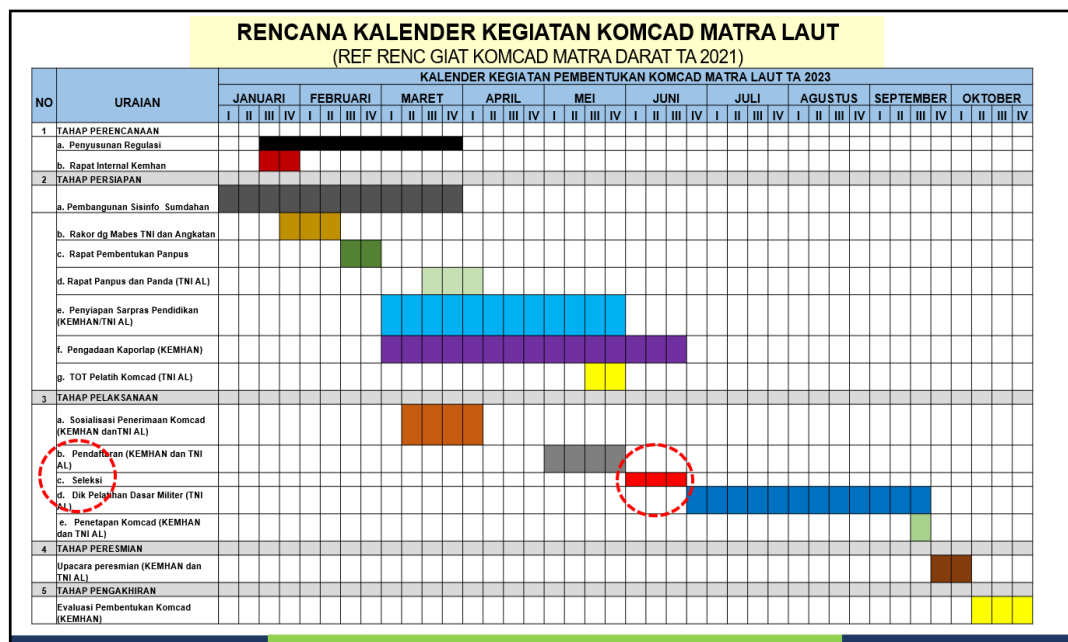
Pasal 12 dari Perkasal Nomor 9 Tahun 2022 mengatur tentang proses seleksi untuk pembentukan calon Komcad Matra Laut, yang merupakan tahapan penting dalam memilih individu yang akan mengikuti pelatihan dasar kemiliteran. Proses awal yang dilakukan adalah dengan perencanaan penerimaan calon komcad matra laut. Sesuai dengan teori Manajemen Sumber Daya Manusia yang disampaikan oleh Drs. Melayu S.P. Hasibuan perlunya melaksanakan pengadaan (seleksi), pengorganisasian dan pengembangan guna pencapaian suatu tujuan.¹⁸ Program seleksi yang dilakukan secara bertahap melalui dua tahapan utama, yaitu seleksi administratif dan seleksi kompetensi. Pertama-tama, seleksi administratif bertujuan untuk memverifikasi kelengkapan dokumen dan persyaratan administratif dari para calon. Tahapan ini mencakup pengecekan dokumen pendukung seperti identitas, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja yang relevan dengan kriteria yang ditetapkan. Prosedur administratif yang cermat penting untuk memastikan bahwa semua calon memenuhi persyaratan dasar sebelum melangkah ke tahap seleksi berikutnya.

Selanjutnya, seleksi kompetensi dirancang untuk mengevaluasi kualifikasi dan kemampuan yang dimiliki oleh calon. Tahapan ini mencakup berbagai bentuk evaluasi seperti tes pengetahuan umum, tes psikologi, wawancara, dan uji fisik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tujuan dari seleksi kompetensi adalah untuk memastikan bahwa calon yang dipilih memiliki potensi dan kemampuan yang sesuai untuk mengikuti pelatihan dasar kemiliteran dengan baik. Seleksi kompetensi Calon Koponen Cadangan Matra Laut sendiri dilaksanakan sistem gugur yaitu calon yang dinyatakan tidak memenuhi

¹⁷ Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

¹⁸ Drs. H. Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Selain penilaian dalam tes, waktu seleksi penerimaan calon komponen matra laut juga memakan waktu yang cukup lama, mulai dari pendaftaran hingga seleksi. Berikut merupakan gambaran dari proses seleksi yang cukup lama dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Spotmaral, 2024

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa proses seleksi memerlukan waktu seleksi selama 3 (tiga) minggu. Adapun dampak yang ditimbulkan karena proses seleksi yang cukup lama antara lain sebagai berikut: Ketidakpastian bagi peserta komcad. Menunggu lama waktu seleksi menimbulkan rasa cemas bagi peserta, mengganggu aktivitas dan rencana kerja serta adanya potensi kehilangan minat dan motivasi peserta. Tidak efektif dari segi waktu dan biaya. Proses seleksi yang lama tentunya banyak menguras waktu, biaya dan tenaga dan akan berdampak pada kehidupan peserta komcad. Menurunnya minat Masyarakat. Lamanya seleksi komcad dapat berakibat turunnya minat dan target peserta pendaftar akan kurang optimal.

¹⁹ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan.2012.

Pelatihan Dasar Militer Komcad Matra Laut.

Calon komcad matra laut yang berhasil lulus dalam proses seleksi wajib mengikuti pelatihan dasar kemiliteran. Pelatihan dasar ini merupakan tahapan yang penting dalam mempersiapkan calon Komcad dengan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kondisi jasmani militer dasar. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap anggota Komcad yang terpilih memiliki landasan yang kuat dalam memahami dan menjalankan tugas-tugasnya terkait pertahanan laut. Berdasarkan teori pembinaan yang dikemukakan oleh Mifta Thoha (2008,27) menyatakan bahwa pembinaan memiliki konsep untuk mencapai tingkat kualitas yang lebih tinggi, hal ini sesuai dengan penerapan pendidikan dan pelatihan dasar militer komcad matra laut untuk menjadi pribadi yang tangguh setelah dikembalikan kepada masyarakat serta membawa dampak positif bagi pribadi dan masyarakat disekitarnya. Selain itu menurut Gary Dessler (2003) pelatihan akan menghasilkan suatu pembelajaran, perilaku dan hasil.

Sesuai dengan Permenhan Nomor 3 Tahun 2021 pada pasal 29 disebutkan bahwa pelatihan dasar kemiliteran dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Sampai saat ini pelatihan dasar militer komcad matra laut masih sesuai dengan Permenhan Nomor 4 Tahun 2021 yang membahas mengenai kurikulum Pendidikan dasar militer komcad. Senada dengan Perkasal Nomor 9 tahun 2022 pasal 37 ayat (2) bahwa pelatihan dasar kemiliteran yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum dasar kemiliteran. Berikut merupakan kurikulum yang digunakan saat pelatihan dasar kemiliteran komcad sejumlah 600 JP digambarkan sebagai berikut:

LAMA PENDIDIKAN : 3 Bulan (600 Jam Pelajaran)										
NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN							KATE- GORI	KET
		BS	SBS	MP	JAM PELAJARAN					
					TEO RI	PRAK- TIK	PRAKTIK			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I.	SUBJEK BIN SIKAP DAN PERILAKU	(92)	(92)	(92)	(92)	(-)	(-)	(-)		
-	BS PEMBINAAN MENTAL	92								
1.	SBS Pembinaan Mental Rohani		8							
-	Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama			8	8	-	-	-	Mutlak	
2.	SBS Pembinaan Mental Ideologi		44							

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
C.	BS TEKNIK DAN TAKTIK MILITER	263								
1.	SBS Teknik Militer		203							
a.	Pengetahuan Senjata Ringan			10	5	5	5	-	Mutlak	
b.	Dasar-dasar Menembak Senjata Ringan			75	5	70	70	-	Mutlak	
c.	Pengetahuan Dasar Pengamanan			10	10	-	-	-	Penting	
d.	Teknik Tempur Dasar			40	10	30	20	10	Mutlak	
e.	Ilmu Medan			25	10	15	11	4	Mutlak	
f.	Pionir			15	5	10	10	-	Penting	
g.	Disiplin Tempur			18	8	10	10	-	Penting	
h.	Bapulket			10	5	5	5	-	Penting	
2.	SBS Taktik Militer		60							
a.	Taktik Satuan Kecil			30	10	20	16	4	Mutlak	
b.	Patroli			30	10	20	20	-	Penting	
D.	BS GARA OLAH YUDHA	60								
-	SBS Aplikasi		60							
-	Latihan Berganda			60	-	60	60	-	Mutlak	
III.	SUBJEK PEMBINAAN JASMANI MILITER	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)		
IV.	KEGIATAN PENDIDIKAN	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)		
a.	Kegiatan Upacara Buka dan Tutup Dik	-	-	-	-	-	-	-		
b.	Kegiatan Pembekalan	-	-	-	-	-	-	-		
V.	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
II.	SUBJEK PEMBINAAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN	(508)	(508)	(508)	(135)	(373)	(355)	(18)		
A.	BS MILITER UMUM	165								
1.	SBS Permilidas		120							
	a. Peraturan Baris Berbaris (PBB)			70	-	70	70	-	Mutlak	
	b. Peraturan Penghormatan Militer (PPM)			30	-	30	30	-	Mutlak	
	c. Tata Upacara Militer (TUM) TNI			10	-	10	10	-	Mutlak	
	d. Peraturan Disiplin Militer (PDM)			10	-	10	10	-	Mutlak	
2.	SBS Kepemimpinan		35							
	a. Teori Kepemimpinan			10	10	-	-	-	Mutlak	
	b. Kepemimpinan Lapangan			10	10	-	-	-	Mutlak	
	c. Cara Memberi Instruksi			15	7	8	8	-	Mutlak	
3.	SBS Administrasi		10							
	- Dasar-dasar Manajemen			10	10	-	-	-	Mutlak	
B.	BS HUKUM	20								
	- SBS Pengetahuan Hukum		20							
	a. Hukum Humaniter			10	10	-	-	-	Mutlak	
	b. Pengetahuan UU No 23 Tahun 2019 tentang PSDN untuk Hanneq			10	10	-	-	-	Mutlak	

Gambar 3. Kurikulum Pendidikan Komcad

Sumber : Permenhan Nomor 4 tahun 2021, 2024

Dari gambar diatas, kurikulum Pendidikan komcad hanya dilakukan dengan fokus yang masih menjadi satu kesatuan tiga matra, sedangkan pembentukan komcad matra laut seharusnya dibuat pengenalan materi tentang maritim dan kelautan agar komcad matra laut dapat menjadi pengganda kekuatan komponen utama yaitu TNI AL. Sesuai dengan teori perkuatan pertahanan oleh Reid dan Menghan (Van Hook;2008) menekankan pentingnya kesiapan operasional, modernisasi teknologi, pembinaan mental dan fisik, serta koordinasi dan kerjasama dalam pendidikan militer. Implementasi teori ini dalam kurikulum pendidikan Komcad Matra Laut akan mencakup latihan yang realistis dan intensif untuk meningkatkan kesiapan operasional, pelatihan penggunaan teknologi militer modern dan inovasi taktis, program kebugaran fisik yang ketat serta pelatihan ketahanan mental, dan latihan.

Pelatihan dasar kemiliteran tidak hanya fokus pada aspek fisik dan teknis, tetapi juga pada pengembangan sikap mental dan disiplin militer yang diperlukan untuk beroperasi di lingkungan yang berisiko dan menuntut. Selama pelatihan ini, para calon Komcad akan dilatih untuk menguasai keterampilan dasar seperti teknik tempur, perawatan dan penggunaan peralatan militer, komunikasi taktis, serta berbagai aspek lain yang relevan dengan tugas mereka di lapangan. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun rasa kebanggaan dan dedikasi terhadap dinas militer serta memperkuat identitas sebagai bagian dari Angkatan Laut. Dengan demikian, pelatihan dasar kemiliteran bukan hanya sekadar proses pendidikan, tetapi juga merupakan tahap awal dalam pembentukan calon Komcad menjadi anggota yang siap bertugas dan berkontribusi secara efektif dalam menjaga kedaulatan dan keamanan laut negara.

Penetapan Komcad Matra Laut.

Pada tahap akhir, penetapan anggota komcad matra laut dilakukan setelah calon berhasil menyelesaikan seluruh proses seleksi dan pelatihan dasar kemiliteran dengan baik. Selama proses ini, Spotmaral berperan sebagai pelaksana utama yang bertanggung jawab atas implementasi proses tersebut dengan cermat dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertahanan. Penetapan anggota Komcad dilakukan oleh Kementerian Pertahanan, sesuai dengan Perkasal Nomor 9 tahun 2022 pasal 40 ayat (2) menyatakan bahwa pengangkatan sebagai komcad matra laut ditetapkan oleh Menteri Pertahanan. Pada tahun 2022, penetapan Komcad dilaksanakan oleh Wakil Presiden pada tanggal 8 September 2022. Saat itu, beliau telah menetapkan sejumlah 2.947 personel Komcad. Oleh karenanya, diperlukan perbaikan/ usulan revisi pada Perkasal Nomor 9 Tahun 2022. Berikut merupakan penetapan komcad oleh Wakil Presiden Republik Indonesia terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Penetapan Komcad

Sumber: Kemhan, 2024

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa pentingnya penetapan komcad menjadi elemen kunci dalam manajemen pemerintahan yang efektif dan berkelanjutan, mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional, terutama pada bidang pertahanan dan keamanan. Penetapan komcad memiliki kaitan yang erat dengan teori pembentukan sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Leonard Nadler pada tahun 1969. Teori ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi individu dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. Dalam hal ini, penetapan komcad dapat dilihat sebagai implementasi praktis dari teori Nadler, dengan beberapa kontribusi utama, antara lain sebagai berikut:

Pengembangan Keterampilan

Pengembangan keterampilan memiliki kaitan erat dengan manfaat pembentukan komcad matra laut. Dengan pengembangan keterampilan, personel cadangan dapat meningkatkan kemampuan teknis dan taktis mereka, menguasai penggunaan peralatan dan teknologi maritim terbaru, serta memahami strategi militer yang efektif, sehingga siap menghadapi situasi darurat atau konflik. Selain itu, personel yang terlatih mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan operasional yang dinamis, seperti kondisi cuaca ekstrem dan ancaman keamanan maritim. Pengembangan keterampilan juga meningkatkan motivasi dan moral personel, karena mereka merasa diberdayakan dan dihargai, yang pada gilirannya memastikan kesiapan dan kesediaan mereka untuk dikerahkan kapan saja diperlukan. Lebih jauh lagi, personel cadangan yang terlatih memperkuat ketahanan nasional dengan menjadi sumber daya manusia yang siap digunakan, memberikan fleksibilitas tambahan bagi angkatan laut dalam menghadapi berbagai tantangan kedepan.

Kesinambungan Operasional

Kesinambungan operasional mengacu pada kemampuan TNI AL untuk menjaga keberlanjutan dan efisiensi operasional, Pembentukan komcad matra laut memastikan bahwa personel yang siap dan terlatih tersedia untuk menggantikan peran-peran penting secara cepat dan efisien, sehingga tidak terjadi gangguan signifikan dalam operasional sehari-hari. Dengan adanya personel cadangan yang telah dipersiapkan melalui program pelatihan dan pengembangan, angkatan laut dapat dengan mudah mengatasi situasi darurat. Hal ini penting untuk menjaga kelancaran misi-misi maritim, operasi penyelamatan, dan respons terhadap ancaman keamanan. Selain itu, kesinambungan operasional yang terjaga melalui komcad matra laut juga meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas angkatan laut

dalam menghadapi perubahan dinamika lingkungan maritim, sehingga memastikan bahwa angkatan laut selalu siap untuk menjalankan tugas-tugas strategisnya dengan efektif.

Peningkatan Motivasi

Pembentukan komcad memberikan kesempatan kepada personel untuk mengembangkan keterampilan dan mengambil peran penting dalam mendukung operasional. Ketika personel merasa bahwa mereka dihargai dan diakui melalui peluang pelatihan dan pengembangan karier, motivasi mereka cenderung meningkat. Motivasi yang tinggi ini mendorong personel untuk berkontribusi lebih maksimal dan menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap tugas-tugas mereka. Selain itu, pembentukan komcad juga meningkatkan peluang pengembangan diri cenderung lebih loyal dalam organisasi.

Penetapan Komcad Matra Laut dilakukan oleh Menteri Pertahanan terhadap calon yang telah berhasil menyelesaikan pelatihan dasar kemiliteran dan memenuhi syarat sebagai Komcad. Prosedur pengangkatan ini menegaskan status resmi mereka sebagai bagian dari kekuatan cadangan dalam Angkatan Laut, di mana Menteri Pertahanan memiliki wewenang untuk menetapkan siapa yang memenuhi kriteria dan kualifikasi yang ditetapkan. Setelah penetapan, calon Komcad yang telah diangkat harus menjalani pelantikan resmi dan mengucapkan sumpah/janji sebagai Komcad Matra Laut. Pelantikan ini tidak hanya merupakan tindakan seremonial, tetapi juga menandai komitmen mereka terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban dalam mendukung pertahanan laut negara. Upacara pelantikan dilakukan secara formal dan mengikuti prosedur yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, memastikan bahwa seluruh proses berlangsung dengan transparansi dan kepatuhan terhadap hukum. Dengan demikian, penetapan, pelantikan, dan pengucapan sumpah/janji sebagai Komcad Matra Laut adalah langkah penting dalam pembentukan dan pengakuan legal mereka sebagai bagian dari kekuatan pertahanan nasional. Ini juga merupakan bentuk penghargaan terhadap dedikasi dan komitmen mereka untuk siap menjaga kedaulatan laut Indonesia sesuai dengan norma-norma dan standar yang telah ditetapkan dalam sistem pertahanan semesta negara.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pendaftaran, penilaian saat seleksi, kurikulum pendidikan dan penetapan Komcad Matra Laut sesuai dengan Implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 di wilayah kerja Lantamal V Surabaya

Implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 di wilayah kerja Lantamal V Surabaya membawa sejumlah faktor yang signifikan dalam proses pendaftaran, penilaian saat seleksi, kurikulum pendidikan, dan penetapan Komcad Matra Laut. Dalam penulisan tesis ini, akan dijelaskan mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh pada implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 tahun 2022. Faktor eksternal dapat dianalisis dengan menggunakan Analisis PEST (Politik, Ekonomi, Sosiokultural dan Teknologi) yang dikemukakan oleh Francis Joseph Aguilar dengan karyanya "*Scanning the Business Environment*" yang diterbitkan pada tahun 1967. Sedangkan Faktor Internal akan dianalisis dengan menggunakan metode 5 M (*Man, Method, Machine, Materials and Money*) merupakan unsur-unsur manajemen sumber daya manusia yang dikembangkan oleh Harrington Emerson in Phiffner John F. and Presthus Robert V. (1960)

Faktor Eksternal.

Implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 mencerminkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pendaftaran, penilaian saat seleksi, kurikulum pendidikan, dan penetapan Komcad Matra Laut. Sejumlah faktor eksternal telah teridentifikasi berpengaruh terhadap implementasi pelaksanaan kebijakan ini berdasarkan analisis PEST (Politik, Ekonomi, sosial, Teknologi). Berikut merupakan faktor eksternal yang berpengaruh dalam implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 di wilayah kerja Lantamal V Surabaya.

Dalam konteks implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022, faktor politik memainkan peran krusial dalam kelancaran proses penganggaran dan legislasi. Stabilitas politik serta dukungan dari parlemen sangat penting untuk memastikan bahwa anggaran dan peraturan yang diperlukan dapat diterapkan dengan baik. Dalam situasi politik yang stabil, masyarakat cenderung lebih memahami pentingnya peran Komcad dalam pertahanan negara, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi publik. Partisipasi aktif dari masyarakat akan memperkuat pelaksanaan kebijakan, memastikan bahwa

pembentukan dan pembinaan Komcad tidak hanya berjalan lancar tetapi juga efektif dalam memperkuat pertahanan negara secara keseluruhan. Dukungan dari pemerintah daerah dan kebijakan pimpinan juga sangat berperan dalam koordinasi dan implementasi kebijakan di lapangan, membantu mengatasi hambatan lokal dan memastikan kelancaran program. Sosialisasi yang efektif melalui kampanye informasi juga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendukung kebijakan ini.

Dalam aspek ekonomi, implementasi Perkasal Nomor 9 Tahun 2022 sangat bergantung pada kondisi ekonomi nasional. Ketersediaan dana yang memadai sangat mempengaruhi kemampuan pemerintah untuk melaksanakan program secara efektif. Ekonomi yang kuat memungkinkan peningkatan pengeluaran di sektor pertahanan, sementara resesi atau penurunan ekonomi dapat mengakibatkan pemotongan anggaran yang berdampak negatif pada pelaksanaan program. Di sisi lain, pelaksanaan program ini dapat memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang ekonomi melalui pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur dan kebutuhan operasional. Partisipasi sektor swasta dalam mendukung program ini juga penting, termasuk dalam hal logistik, penyediaan alat, dan dukungan finansial. Kondisi ekonomi yang stabil juga mendorong partisipasi publik, karena masyarakat yang merasa sejahtera cenderung lebih bersedia terlibat dalam program pertahanan.

Dalam aspek sosial, pemahaman dan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan, patriotisme, serta kesadaran akan pentingnya pertahanan negara. Faktor-faktor sosial seperti budaya, tradisi, dan norma juga mempengaruhi kualitas calon Komcad. Tingkat pendidikan, keterampilan, dan pengalaman masyarakat, serta faktor sosial lainnya seperti pola asuh dan lingkungan, berkontribusi pada karakter, disiplin, dan etos kerja calon Komcad. Keterlibatan pemangku kepentingan sosial serta komunikasi efektif antara Lantamal V dan masyarakat dapat meningkatkan penerimaan dan keberhasilan program. Kondisi kesejahteraan sosial, seperti pendapatan, akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sosial, juga mempengaruhi kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi. Dalam hal teknologi, integrasi teknologi mutakhir sangat penting untuk mendukung implementasi Perkasal Nomor 9 Tahun 2022. Penggunaan sistem informasi dan komunikasi digital yang canggih dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses rekrutmen, pelatihan, dan pembinaan Komcad Matra Laut. Teknologi manajemen data yang terintegrasi memudahkan pengelolaan informasi terkait Komcad secara sistematis. Selain itu, teknologi pendukung seperti simulator pelatihan dan sistem deteksi ancaman dapat meningkatkan kualitas pelatihan dan kesiapan operasional Komcad. Pemanfaatan teknologi informasi dan analitik juga dapat mengoptimalkan evaluasi kinerja, identifikasi potensi, dan pengambilan keputusan strategis dalam pembinaan Komcad Matra Laut.

Faktor Internal

Faktor Internal yang berpengaruh pada Implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 dalam proses pendaftaran, penilaian saat seleksi, kurikulum pendidikan, dan penetapan Komcad Matra Laut dapat menunjang keberhasilan implementasi kebijakan tersebut dengan menggunakan analisis 5M (*Man, Method, Machine, Materials and Money*).

Man (Sumber Daya Manusia). Kompetensi sumber daya manusia, memiliki pengaruh besar terhadap implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 dalam proses pendaftaran, penilaian saat seleksi, kurikulum pendidikan, dan penetapan Komcad Matra Laut. Personil yang bertugas dalam pendaftaran harus memiliki kemampuan administrasi dan komunikasi yang baik untuk memastikan calon peserta mendapatkan informasi yang jelas dan akurat. Penilai dalam seleksi harus kompeten dalam berbagai aspek untuk memastikan evaluasi yang objektif dan adil, sementara instruktur yang mengembangkan dan mengajar kurikulum pendidikan harus memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan untuk menyampaikan materi secara efektif dan melakukan pelatihan praktis yang komprehensif. Selain itu, personil yang bertanggung jawab dalam penetapan Komcad harus memiliki kemampuan analitis yang kuat untuk memastikan bahwa setiap anggota memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia, pelaksanaan kebijakan ini dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan Komcad Matra Laut yang berkualitas tinggi dan siap mendukung perkuatan pertahanan negara.

Method (Regulasi). Perkasal Nomor 9 Tahun 2022 merupakan upaya konkret TNI AL dalam mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional. Peraturan Pemerintah tersebut menjadi landasan hukum bagi TNI AL dalam mengatur dan mengelola komcad matra laut. Melalui Perkasal Nomor 9 Tahun 2022, dalam proses pendaftaran, penilaian saat seleksi, kurikulum pendidikan, dan penetapan Komcad Matra Laut. Kepastian hukum dalam regulasi memastikan bahwa proses pendaftaran berjalan transparan dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, sementara standar dan kriteria penilaian yang jelas menjamin penilaian yang objektif dan konsisten. Selain itu, kurikulum pendidikan yang terstandarisasi melalui regulasi memastikan bahwa setiap calon menerima pelatihan yang komprehensif dan berkualitas. Prosedur penetapan Komcad yang diatur dengan jelas juga menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam evaluasi kinerja calon selama masa pendidikan dan pelatihan.

Machine (Kurikulum). Perkasal Nomor 9 Tahun 2022, proses pendaftaran, seleksi, dan pelatihan dasar kemiliteran bagi komcad (Komcad) matra laut memang telah diatur secara jelas dalam aturan hukum. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 4 Tahun 2021, kurikulum pelatihan dasar kemiliteran untuk Komcad (Komcad) telah diatur secara umum. Kurikulum memainkan peran kunci dalam implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 dalam proses pendidikan dan latihan kemiliteran komcad Matra Laut. Relevansi kurikulum dengan kebutuhan operasional memastikan bahwa peserta mendapatkan pelatihan yang tepat, sementara standarisasi kurikulum menjamin konsistensi dan kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi fokus pada keterampilan praktis yang dibutuhkan, dan fleksibilitas kurikulum memungkinkan penyesuaian dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan militer. Evaluasi yang berkelanjutan dan umpan balik membantu peserta untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka. Dengan kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, Komcad Matra Laut akan memiliki kesiapan dan kompetensi yang tinggi untuk mendukung perkuatan pertahanan negara.

Material (Sarana dan Prasarana). Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana yang memadai memiliki keterkaitan erat dengan keberhasilan pembentukan dan pembinaan Komcad Matra Laut sesuai Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022. Sarana dan prasarana berperan krusial dalam mendukung proses seleksi, pendidikan, dan pelatihan personel Komcad secara efektif. Pada tahap seleksi, kelengkapan dan kualitas fasilitas seperti ruang tes, peralatan evaluasi, fasilitas kesehatan dan psikologi, serta sarana tes kebugaran akan menentukan kualitas dan kesiapan calon yang direkrut. Fasilitas yang lengkap dan modern memungkinkan proses penilaian dan seleksi berjalan komprehensif, sehingga menghasilkan Komcad yang sesuai standar. Sementara itu, pada aspek pendidikan dan pelatihan, ketersediaan infrastruktur yang representatif seperti ruang kelas, asrama, lapangan latihan, serta fasilitas praktik dan simulasi canggih akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas praktik yang memadai akan mendukung penguasaan kompetensi sesuai kurikulum secara optimal.

Money (Anggaran). Alokasi anggaran yang mencukupi sangat penting untuk kelancaran pembentukan dan pembinaan Komcad matra laut. Dengan anggaran yang memadai, pemerintah dapat menyediakan infrastruktur yang diperlukan seperti fasilitas pelatihan, perlengkapan militer, dan dukungan logistik. Ini membantu memastikan bahwa anggota Komcad dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan efektif. Selain itu, anggaran yang memadai juga mendukung operasional sehari-hari Komcad, termasuk pemeliharaan peralatan dan fasilitas, serta biaya operasional lainnya. Dengan demikian, alokasi anggaran yang memadai merupakan pondasi yang kuat untuk memastikan komponen cadangan matra laut dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pertahanan dan keamanan nasional.

Faktor Pendukung

Dalam upaya memperkuat pertahanan nasional, khususnya di sektor maritim, pembentukan komcad matra laut menjadi salah satu langkah strategis yang sangat penting. Komcad ini tidak hanya berfungsi sebagai kekuatan tambahan dalam situasi darurat, tetapi juga sebagai bagian integral dari keseluruhan sistem pertahanan yang harus siap menghadapi berbagai ancaman. Pembentukan komcad

matra laut dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang dapat dikategorikan ke dalam faktor eksternal dan faktor internal sesuai dengan teori dan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Kebijakan Pimpinan. Dukungan dan komitmen dari pimpinan dalam bentuk kebijakan yang mendorong pembentukan Komcad merupakan faktor penting dalam kesuksesan inisiatif tersebut. Kebijakan yang jelas dan terarah dari pimpinan membantu mengatur arah dan tujuan pembentukan Komcad secara efektif. Selain itu, alokasi sumber daya yang memadai yang diamanahkan melalui kebijakan tersebut memberikan fondasi yang kuat bagi pelaksanaan program Komcad. Pimpinan yang menunjukkan dukungan nyata terhadap pembentukan Komcad dengan kebijakan yang kuat akan menginspirasi dan memotivasi unit-unit terkait untuk melaksanakan tugas mereka dengan penuh semangat. Hal ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pengembangan dalam konteks pertahanan laut nasional. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan Komcad tidak hanya bergantung pada infrastruktur dan proses administratif, tetapi juga pada komitmen pimpinan yang berperan sebagai pemimpin yang visioner dan memastikan bahwa semua elemen yang terlibat memiliki arah yang jelas dan dukungan yang berkelanjutan.

Teknologi.

Dalam Upaya meningkatkan efektivitas dalam proses pembentukan komcad matra laut, perlu dilakukan peningkatan signifikan pada kondisi sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana (sarpras), termasuk pemanfaatan kemajuan teknologi. Adopsi teknologi digital dalam proses seleksi menjadi kunci penting untuk memastikan transparansi dan efisiensi. Dengan sistem digital, semua tahapan seleksi dapat direkam secara langsung dan real-time, mengurangi potensi kesalahan manusia dan mempercepat proses evaluasi kualifikasi. Teknologi ini juga memungkinkan penyimpanan data yang terorganisir dan aman, memfasilitasi manajemen informasi yang lebih baik. Proses seleksi calon anggota komcad matra laut dapat dioptimalkan dengan penerapan teknologi digital dan pendekatan *paperless*. Saat ini, kemajuan teknologi digital yang pesat menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses seleksi Komcad. Mengadopsi sistem seleksi digital memungkinkan penyelenggaraan proses secara online dan real-time, yang dapat mengatasi berbagai kendala yang mungkin timbul dalam proses konvensional.

Dengan sistem ini, calon anggota Komcad dapat mengisi formulir pendaftaran, mengunggah dokumen-dokumen yang diperlukan, dan menjalani tahapan seleksi seperti tes atau wawancara melalui platform digital yang tersedia. Penggunaan teknologi digital juga dapat mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik (*paperless*), sehingga meminimalkan risiko kesalahan administrasi dan mempercepat alur proses seleksi secara keseluruhan. Selain meningkatkan efisiensi, pendekatan ini juga dapat meningkatkan aksesibilitas bagi calon anggota Komcad dari berbagai daerah, mengurangi biaya administrasi, dan memungkinkan integrasi data yang lebih baik antara tahapan seleksi. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dalam proses seleksi Komcad tidak hanya mendukung modernisasi sistem pertahanan negara tetapi juga meningkatkan kualitas dan transparansi dari keseluruhan proses seleksi tersebut.

Demografi yang Surplus. Demografi yang surplus, terutama ketersediaan sumber daya manusia yang melimpah dalam usia produktif, merupakan modal penting dalam pembentukan Komcad. Keberadaan jumlah penduduk yang cukup dalam rentang usia yang tepat memungkinkan perekrutan dan pembinaan anggota Komcad secara optimal. Adanya surplus demografi tentunya memberikan keuntungan dan kerugian, sehingga diharapkan mampu untuk mengelolanya dengan baik. Berikut merupakan keuntungan dan kerugian dari surplus demografi yang dimiliki antara lain :

Keberadaan personel yang melimpah menawarkan sejumlah keuntungan signifikan dalam konteks pembentukan dan pengelolaan Komcad. Dengan banyaknya calon, ada kesempatan untuk memilih individu dengan kualifikasi tinggi, sehingga memungkinkan pembentukan kekuatan cadangan yang lebih besar dan siap untuk dimobilisasi saat diperlukan. Keberagaman latar belakang pendidikan dan keahlian yang tersedia, seperti teknik, komunikasi, medis, dan navigasi, memperkaya potensi inovasi dan ide-ide baru. Populasi besar juga berkontribusi pada dukungan ekonomi yang kuat, memberikan lebih banyak dana untuk pertahanan serta ketersediaan relawan dan pendukung dalam kegiatan pertahanan maritim. Selain itu, pelatihan dan pengembangan personel dapat dilakukan secara

lebih luas, dan tanggung jawab pertahanan dapat dibagi di antara lebih banyak individu, mengurangi beban per orang. Fleksibilitas operasional yang diperoleh dari pasukan cadangan yang besar memungkinkan penerapan strategi dan taktik yang lebih adaptif. Namun, terdapat beberapa kerugian yang perlu diperhatikan. Tantangan logistik menjadi kompleks karena mengelola dan memfasilitasi pelatihan untuk banyak personel memerlukan sistem yang rumit. Infrastruktur yang ada mungkin tidak cukup memadai untuk menampung dan melatih sejumlah besar personel, yang bisa mengakibatkan penurunan standar pelatihan jika fokus beralih pada kuantitas daripada kualitas. Beban ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar, kesehatan, dan pendidikan populasi besar bisa mengurangi anggaran pertahanan. Selain itu, ketidakmerataan kualitas personel dan potensi konflik internal bisa muncul dalam populasi yang besar. Koordinasi dan komunikasi antar banyak personel menjadi tantangan, dengan risiko overhead administratif yang tinggi dan kesulitan dalam pengawasan disiplin.

Dalam hal regulasi hukum, adanya kerangka hukum yang jelas dan komprehensif merupakan faktor krusial bagi keberhasilan pembentukan dan pengelolaan Komcad. Regulasi yang kuat memberikan landasan yang solid untuk setiap tahap proses, mulai dari perekrutan hingga penggunaan Komcad dalam operasi pertahanan laut. Regulasi yang rinci mencakup berbagai aspek seperti kualifikasi, pelatihan, tanggung jawab, hak, dan kewajiban anggota, yang membantu menjaga konsistensi dan keadilan. Kejelasan dalam administrasi, manajemen, dan pengawasan juga terjamin, mendukung profesionalisme dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia dalam kekuatan pertahanan. Adanya kerangka hukum yang komprehensif, pemerintah dapat menjamin bahwa semua aktivitas terkait Komcad berada dalam batas-batas hukum yang jelas dan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan keamanan hukum. Dengan demikian, regulasi hukum yang solid tidak hanya mengamankan operasional Komcad tetapi juga memperkuat integritas dan efektivitas mereka dalam mendukung strategi pertahanan nasional, memastikan bahwa kontribusi mereka diakui dan diintegrasikan secara optimal dalam sistem pertahanan negara.

Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, juga diketahui terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat dalam implementasi Perkasal Nomor 9 tahun 2022 ditinjau dari aspek internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap suatu program yang dijalankan. Tujuan dari identifikasi faktor penghambat adalah untuk memahami secara menyeluruh apa saja yang dapat menghalangi atau memperlambat pencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat secara tepat, akan dapat merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya atau mengurangnya.

Berikut merupakan faktor penghambat dalam implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 di wilayah kerja Lantamal V Surabaya sebagai berikut:
Sarana dan Prasarana.

Keterbatasan sarana dan prasarana saat pelatihan dasar kemiliteran yang dilaksanakan di Kodikmar Surabaya antara lain Ruang kelas, alins dan alongins merupakan faktor yang paling dominan, karena saat pelaksanaan pelatihan dasar kemiliteran komcad matra laut bersamaan dengan Pendidikan lainnya yang diselenggarakan oleh Kodikmar, sehingga pengaturan ruang kelas maupun alat pendukung lainnya harus dilaksanakan secara bergantian sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan dilapangan. Ruang kelas yang tersedia sering kali tidak cukup untuk menampung semua peserta didik dari berbagai program yang berlangsung bersamaan. Akibatnya, waktu pelatihan menjadi terbatas dan sering terjadi penundaan dalam pelaksanaan materi pelatihan, yang mengurangi efektivitas pembelajaran.

Selain keterbatasan ruang kelas, jumlah alins dan alongins yang tersedia juga menjadi masalah. Alat-alat ini, seperti proyektor, laptop, alat komunikasi sangat penting dalam pelatihan dasar kemiliteran. Namun, karena jumlahnya terbatas, penggunaannya harus diatur secara bergantian. Hal ini mengurangi waktu yang tersedia bagi setiap peserta didik untuk berlatih menggunakan alat-alat tersebut. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pelatihan tetapi juga memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai program yang sedang berjalan. Dalam praktiknya, penyesuaian jadwal sering kali tidak dapat dilakukan dengan sempurna, menyebabkan penundaan dan pengurangan waktu pelatihan yang optimal.

Dampak dari keterbatasan sarana dan prasarana ini juga dirasakan oleh peserta didik. Menunggu giliran untuk menggunakan ruang kelas atau peralatan pelatihan dapat menurunkan motivasi dan semangat belajar mereka. Hambatan logistik dan administratif dalam memastikan semua sarana dan prasarana tersedia tepat waktu juga menambah beban bagi manajemen Kodikmar. Penjadwalan yang kompleks dan kebutuhan untuk memastikan semua alat dalam kondisi baik memerlukan upaya ekstra. Oleh karena itu, penting bagi Kodikmar Surabaya untuk terus mengupayakan peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta melakukan perencanaan dan koordinasi yang lebih baik agar pelatihan dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Anggaran.

Alokasi anggaran yang tidak mencukupi merupakan faktor krusial yang dapat menghambat pembentukan dan pembinaan Komcad. Keterbatasan anggaran dapat berdampak langsung pada ketersediaan sumber daya yang diperlukan, termasuk fasilitas pelatihan, peralatan, dan dukungan operasional yang esensial bagi anggota Komcad. Tanpa anggaran yang memadai, program pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan militer dan kesiapan operasional Komcad dapat terhambat atau bahkan terhenti. Selain itu, keterbatasan anggaran juga dapat mempengaruhi rekrutmen dan retensi anggota Komcad, karena kurangnya insentif dan fasilitas yang memadai dapat membuat program cadangan kurang menarik bagi calon anggota. Hal ini dapat berdampak negatif pada kapasitas dan kehandalan Komcad dalam mendukung kebutuhan pertahanan negara.

Pengelolaan anggaran yang baik sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Pemerintah perlu memprioritaskan alokasi anggaran yang memadai untuk pembentukan dan pembinaan Komcad. Mengingat peran strategis mereka dalam mendukung operasional Angkatan Laut dan memperkuat pertahanan nasional secara keseluruhan, alokasi anggaran yang memadai akan memastikan bahwa Komcad memiliki sumber daya yang diperlukan untuk berfungsi secara optimal. Ini termasuk investasi dalam infrastruktur pelatihan dan pembelian peralatan modern. Dengan mengatasi tantangan anggaran ini, diharapkan Komcad dapat berfungsi secara efektif dalam menjalankan tugas-tugas mereka untuk menjaga kedaulatan dan keamanan laut Indonesia. Anggota Komcad yang terlatih dengan baik dan didukung dengan fasilitas yang memadai akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan operasional. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesiapan operasional mereka tetapi juga memastikan bahwa mereka dapat memberikan kontribusi maksimal dalam menjaga pertahanan dan keamanan negara. Investasi yang memadai dalam Komcad akan menciptakan kekuatan cadangan yang handal dan siap digunakan kapan saja diperlukan, memperkuat keseluruhan sistem pertahanan nasional dan memastikan keamanan maritim Indonesia yang lebih baik.

Kurikulum.

Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Perkasal No. 9 Tahun 2022 tentang pembentukan komcad TNI Matra Laut adalah ketidaksesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi. Kurikulum yang belum menyelaraskan materi pembelajaran dengan kemajuan teknologi dapat menghambat persiapan dan kesiapan anggota Komcad menghadapi tantangan zaman. Keterbatasan ini dapat menyebabkan lulusan kurang memiliki keterampilan atau pengetahuan yang relevan dengan teknologi terbaru, yang sangat dibutuhkan dalam operasi pertahanan laut yang semakin modern dan kompleks. Selain itu, kurikulum yang tidak memadai juga dapat menghambat efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan pembentukan dan pembinaan Komcad. Pembaruan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ancaman sangat diperlukan guna efektivitas operasional dan peningkatan kemampuan anggota komcad matra laut itu sendiri.

Selanjutnya, ketidaksesuaian kurikulum dengan perkembangan terbaru juga dapat mengurangi daya tarik program Komcad bagi calon anggota potensial. Generasi muda yang tumbuh dalam era digital mengharapkan pendidikan yang mencakup penggunaan teknologi modern. Jika kurikulum Komcad dianggap ketinggalan zaman, ini dapat membuat program tersebut kurang menarik bagi mereka. Akibatnya, rekrutmen Komcad dapat terpengaruh, dan jumlah anggota yang bergabung mungkin tidak mencapai target yang diinginkan. Untuk itu, penyesuaian kurikulum menjadi krusial agar program Komcad tetap relevan dan menarik bagi calon anggota yang berkompeten. Penyesuaian kurikulum yang berkelanjutan akan membantu menciptakan komcad yang siap menghadapi tantangan

modern, meningkatkan efektivitas operasional, dan menarik lebih banyak calon anggota yang berkualitas. Ini tidak hanya akan memperkuat kemampuan pertahanan laut Indonesia, tetapi juga memastikan bahwa Komcad tetap menjadi elemen yang vital dan relevan dalam struktur pertahanan nasional.

Pemahaman Masyarakat

Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang peran serta pentingnya Komcad dapat menjadi hambatan signifikan dalam implementasi dan keberhasilan program ini. Banyak masyarakat belum sepenuhnya memahami kontribusi yang dapat diberikan oleh Komcad dalam mendukung pertahanan laut negara. Upaya sosialisasi dan edukasi yang efektif perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran warga negara tentang peran strategis Komcad dalam menjaga kedaulatan maritim dan keamanan nasional. Melalui sosialisasi yang tepat, masyarakat dapat memahami bahwa Komcad tidak hanya merupakan cadangan yang siap digunakan dalam situasi darurat atau konflik, tetapi juga berperan penting dalam operasi militer selin perang untuk menjaga stabilitas dan keamanan Indonesia. Edukasi yang terarah dapat membantu membangun dukungan publik yang kuat terhadap pembentukan dan pengelolaan Komcad, serta memperkuat ikatan antara militer dan masyarakat sipil dalam mendukung tujuan pertahanan negara.

Dengan demikian, meningkatkan pemahaman warga negara tentang peran Komcad tidak hanya penting untuk mendukung operasionalnya, tetapi juga untuk memastikan bahwa Komcad dianggap sebagai aset strategis yang vital dalam menjaga kedaulatan dan keamanan laut Indonesia secara keseluruhan.

Strategi yang diterapkan dalam Implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 di wilayah kerja Lantamal V Surabaya

Strategi dalam pelaksanaan suatu program sangatlah penting untuk memastikan keberhasilannya. Pada bagian ini, strategi akan dijabarkan dengan konsep SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, and time-bound*).

Konsep SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, and time-bound*) dikembangkan oleh George T. Doran dalam karyanya "*There's a S.M.A.R.T. Way to Write Management's Goals and Objectives*" yang diterbitkan pada tahun 1981. Karya ini menjadi dasar bagi pengembangan konsep *SMART Goals* dalam manajemen dan perencanaan tujuan dengan merujuk pada pendekatan sistematis dalam menetapkan dan mencapai tujuan. Secara spesifik (*specific*), tujuan harus jelas dan terperinci untuk menghindari interpretasi yang ambigu. Kemudian, tujuan harus dapat diukur (*measurable*), artinya ada parameter atau indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemajuan atau pencapaian tujuan tersebut. Selanjutnya, tujuan harus dapat dicapai (*achievable*), sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan kemampuan yang dimiliki. Tujuan juga harus relevan (*relevant*), yaitu terkait erat dengan visi dan misi yang ingin dicapai serta memiliki dampak yang signifikan. Terakhir, tujuan harus terbatas waktu (*time-bound*), dengan jangka waktu yang jelas untuk mencapai target tertentu, sehingga memungkinkan untuk perencanaan yang baik dan pengelolaan waktu yang efektif. Dengan menerapkan prinsip *SMART*, individu atau organisasi dapat meningkatkan fokus, keterukuran, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan mereka.²⁰

Berikut tabel SMART tentang strategi yang diterapkan dalam implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 di wilayah kerja Lantamal V Surabaya.

Tabel 2. Konsep Smart Goals Komcad Matra Laut

SMART GOALS	
Membentuk Komcad Matra Laut yang Profesional dan Tangguh sebanyak 10.000 Personel dalam satuan batalyon sesuai dengan rencana Pembangunan kekuatan komcad.	
KRITERIA	PELAKSANAAN
	a. Pendaftaran.
	- Mendapatkan calon pendaftar sebesar 3000 personel

²⁰ (Adeoye and Adong 2023)

S <i>Specific</i> (Spesifik)	b. Seleksi. - Dilaksanakan secara cepat dengan alokasi waktu 1 minggu c. Pelatihan Dasar Kemiliteran. - Memasukkan kurikulum sesuai dengan kematraan d. Penetapan. - Menambahkan regulasi penetapan bukan hanya oleh Menteri Pertahanan.
M <i>Measure</i> (Dapat diukur)	Target pendaftar 3000 orang, dengan hasil seleksi akhir sebanyak 500 orang komcad, sehingga dalam proses seleksi terdapat banyak pilihan yang paling sesuai dengan kebutuhan komcad matra laut.
A <i>Achievable</i> (Dapat diukur)	Rencana awal pembentukan Komcad adalah 25.000 personel tiap tahunnya, namun sesuai dengan kemampuan anggaran pertahanan negara bisa terselenggara dengan +/- 3000 personel setiap tahunnya.
R <i>Relevant</i> (Relevan)	Pembentukan Komcad Matra Laut dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan pertahanan negara dan disertai dengan konsistennya pengambilan kebijakan pimpinan.
T <i>Time Bound</i> (Terbatas Waktu)	Pembentukan 10.000 Personel Komcad Matra Laut bisa terealisasi hingga Indonesia Emas 2045, dengan penerimaan setiap tahunnya sebanyak 500 personel.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Dari Tabel diatas, dapat diartikan bahwa konsep Smart terhadap pembentukan komcad matra laut dapat diterapkan dan membutuhkan keseriusan dalam perwujudannya. Berikut merupakan konsep strategi yang dapat diterapkan untuk membentuk komcad sesuai dengan yang diharapkan dengan berdasarkan pada Perkasal Nomor 9 tahun 2022 adalah sebagai berikut: Sosialisasi.

Peran sosialisasi dan edukasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Komcad matra laut. Pemerintah dapat menggandeng berbagai organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan sebagai mitra strategis dalam menyebarkan informasi tentang peran dan pentingnya Komcad. Kegiatan seperti seminar, workshop, dan diskusi panel di kampus-kampus serta komunitas lokal diadakan untuk mendalami lebih dalam tentang Komcad. Dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, akademisi, dan praktisi dalam kegiatan tersebut, diharapkan pesan tentang manfaat dan peran strategis Komcad dapat lebih tersampaikan dengan jelas kepada masyarakat. Pemerintah juga memastikan bahwa materi sosialisasi disajikan secara menarik dan mudah dipahami, menggunakan berbagai media seperti infografis, video edukatif, dan artikel informatif.

Pendekatan komprehensif dan inklusif ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembentukan Komcad. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat akan lebih mendukung dan terlibat aktif dalam proses pembinaan dan pengembangan Komcad matra laut. Ini merupakan langkah penting untuk memastikan kesuksesan dan pencapaian tujuan dari program pembentukan Komcad sesuai dengan visi pertahanan laut negara.

Untuk meningkatkan pendaftaran Komcad matra laut, terdapat beberapa upaya strategis yang dapat dipertimbangkan dan diimplementasikan. Salah satu langkah utama adalah memperkuat promosi dan sosialisasi program Komcad matra laut secara luas kepada masyarakat. Ini melibatkan penggunaan berbagai saluran komunikasi seperti media massa, media sosial, kampanye publik, serta kerjasama dengan institusi pendidikan dan lembaga masyarakat untuk menyebarluaskan informasi tentang program ini. Selain itu, menjalin kolaborasi erat dengan institusi pendidikan—seperti sekolah

menengah atas, sekolah kejuruan, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya—dapat membantu dalam mengedukasi para siswa mengenai peluang dan manfaat bergabung sebagai Komcad. Penting juga untuk memastikan bahwa informasi mengenai persyaratan dan manfaat menjadi Komcad matra laut jelas dan mudah diakses. Hal ini dapat dicapai melalui penyediaan informasi yang terperinci dan mudah dipahami melalui website resmi, brosur informatif, serta sesi informasi terbuka. Terakhir, menjalin kemitraan dengan industri dan sektor swasta juga merupakan langkah strategis. Melalui kemitraan ini, perusahaan dapat mendorong pegawainya untuk mendaftar secara sukarela, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi individu tersebut tetapi juga berkontribusi pada doktrin pertahanan negara dengan mendukung sistem pertahanan rakyat semesta.

Regulasi.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah dengan menambahkan regulasi yang memberikan perlindungan hukum bagi calon Komcad selama proses tes dan seleksi yang berlangsung dalam periode waktu yang cukup panjang, yakni sekitar 2-3 minggu. Perlindungan ini termasuk dalam memberikan jaminan bahwa calon Komcad tidak akan mengalami diskriminasi atau pemutusan hubungan kerja dari perusahaan tempat mereka bekerja saat ini. Dengan adanya regulasi ini, calon Komcad dapat merasa lebih aman dan dapat fokus sepenuhnya dalam mengikuti seluruh tahapan tes dan seleksi dengan baik.

Berikut ini merupakan usulan revisi terhadap Pasal-pasal pada Perkasal Nomor 9 tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3. Konsep Regulasi Perkasal Nomor 9 Tahun 2022

No	Pasal	Bunyi	Usulan Revisi
1.	Pasal 3 ayat (2)	Pengawasan dan pengendalian dalam pembentukan warga negara sebagai Komcad Matra Laut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Spersal	Pengawasan dan pengendalian dalam pembentukan warga negara sebagai Komcad Matra Laut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Spotmaral
2.	Pasal 15 ayat (2)	Panpus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a adalah Markas Besar TNI AL dhi. Spersal	Panpus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a adalah Markas Besar TNI AL dhi. Spotmaral
3.	Pasal 20 ayat(1) a	Organisasi panpus terdiri atas : 1. Ketua : Aspers Kasal 2. Wakil Ketua : Kadisminpersal 3. Sekretaris: Kalapetal Disminpersal.	Organisasi panpus terdiri atas : 1. Ketua : Aspotmar Kasal 2. Wakil Ketua : Kadispotmaral 3. Sekretaris : Kalapetal Disminpersal.
4.	Pasal 22 ayat (1)	Susunan Organisasi panda seleksi pembentukan komcad matra laut sebsgaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (1) huruf b diatur dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Ketua : Kalapetal Disminpersal 2. Wakil Ketua : Aspers Danlantamal 3. Sekretaris I ; Kasiops Lapetal Disminpersal	Susunan Organisasi panda seleksi pembentukan komcad matra laut sebsgaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (1) huruf b diatur dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Ketua : Kalapetal Disminpersal 2. Wakil Ketua : Aspotmar Danlantamal 3. Sekretaris I ; Kasiops Lapetal Disminpersal
5.	Pasal 35 ayat (4)	Surat pemanggilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditembuskan kepada pimpinan kementrian/ Lembaga/ badan swasta.	Surat pemanggilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) sejak pelaksanaan seleksi sampai pengumuman pelatihan dasar kemiliteran ditembuskan kepada pimpinan kementrian/ Lembaga/ badan swasta.

No	Pasal	Bunyi	Usulan Revisi
6.	Pasal 40 ayat (2)	Pengangkatan sebagai komcad matra laut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Pertahanan	Pengangkatan sebagai komcad matra laut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh <u>Presiden, wakil Presiden, Menteri Pertahanan atau yang ditunjuk.</u>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Dari tabel diatas dapat digambarkan adanya perlindungan hukum yang memastikan bahwa proses seleksi berlangsung secara adil dan transparan, tanpa tekanan dari pihak perusahaan untuk tidak mengikuti tes atau seleksi yang mungkin mempengaruhi pekerjaan mereka. Hal ini penting untuk menjaga integritas dan profesionalisme dari calon Komcad yang telah memilih untuk berkontribusi dalam pertahanan laut negara. Dengan demikian, penambahan regulasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan jumlah calon Komcad yang siap menjalani tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik setelah lulus seleksi.

Selain itu, diperlukan standarisasi penilaian untuk seleksi komponen cadangan (Komcad) matra laut yang berbeda dengan seleksi militer. Upaya yang dilakukan antara lain: Pertama, memahami kebutuhan pertahanan negara. Ini melibatkan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi jenis keahlian yang dibutuhkan dalam sistem pertahanan, baik di bidang tempur maupun non-tempur. Selanjutnya, pemetaan komponen dilakukan untuk menentukan peran dan kontribusi spesifik yang diharapkan dari Komcad. Terakhir, proyeksi masa depan dilakukan untuk memprediksi kebutuhan keahlian di masa depan, dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi dan strategi pertahanan negara. Kedua, mengkaji aturan standarisasi militer. Ini dimulai dengan identifikasi kriteria relevan untuk menentukan kriteria penilaian dari aturan standarisasi militer yang relevan dengan bidang tempur dan non-tempur. Kemudian, analisis kesesuaian dilakukan untuk menganalisis kesesuaian kriteria penilaian militer dengan konteks Komcad. Akhirnya, kriteria penilaian militer disesuaikan dengan konteks Komcad, dengan mempertimbangkan perbedaan kebutuhan dan peran Komcad dibandingkan prajurit TNI aktif. Ketiga, membangun sistem penilaian komprehensif. Ini melibatkan kombinasi penilaian dari berbagai metode seperti tes tertulis, tes praktik, wawancara, dan penilaian psikologis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang potensi calon Komcad. Standarisasi bobot dilakukan untuk menentukan bobot penilaian yang tepat untuk setiap metode. Penilaian independen melibatkan ahli di bidang tempur dan non-tempur untuk memastikan keakuratan dan objektivitas penilaian. Keempat, sosialisasi dan edukasi. Ini meliputi penyebaran informasi tentang standar penilaian seleksi potensi Komcad kepada masyarakat luas, termasuk calon Komcad, akademisi, dan profesional di bidang terkait. Pelatihan personel dilakukan untuk melatih mereka yang bertugas melakukan penilaian agar memahami standar penilaian baru dan mampu menilai calon Komcad secara objektif dan profesional. Kerjasama institusi dilakukan dengan institusi pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan kurikulum dan program pelatihan yang sesuai dengan standar penilaian seleksi potensi Komcad. Kelima, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Ini melibatkan monitoring dan evaluasi terhadap proses penilaian seleksi potensi Komcad secara berkala, mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam sistem penilaian, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Standar penilaian dan sistem penilaian disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pertahanan negara dan kemajuan teknologi.

Kerjasama

Dalam upaya memastikan persiapan yang efektif proses pembentukan Komcad, kerjasama yang erat antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Pertahanan sangatlah penting. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki peran kunci dalam menyusun kurikulum yang mencakup keterampilan teknis dan keahlian militer yang diperlukan oleh calon Komcad. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan khusus bagi calon Komcad juga perlu diselenggarakan untuk mempersiapkan mereka secara lebih mendalam. Kementerian Pertahanan, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pembentukan dan pengelolaan Komcad, perlu bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memastikan kesesuaian antara kurikulum yang disusun dengan kebutuhan praktis dalam operasional militer. Di samping itu, Kementerian Dalam

Negeri dan kementerian lain yang relevan juga harus memberikan dukungan dan koordinasi yang baik dalam memfasilitasi semua aspek administratif dan manajerial yang diperlukan dalam proses pembentukan Komcad.

Berikut merupakan Gambaran sasaran pelatihan dasar kemiliteran komcad matra laut sebagai berikut :

Tabel 4. Sasaran Pelatihan Dasar Kemiliteran

No	Bidang	Sasaran
1.	Sikap	• Terwujudnya sikap yang disiplin, loyal dan santun. • Terwujudnya sikap yang militan, Tangguh dan nasionalis
2.	Perilaku	• Terwujudnya perilaku yang humanis, tegas dan konsisten, dilandasi keimanan yang kuat. • Terwujudnya perilaku yang berintegritas, kapabel, dan kompeten dilandasi ketakwaan yang tinggi.
3.	Pengetahuan	• Memiliki pengetahuan pembinaan mental dan Rohani. • Memiliki pengetahuan Sejarah. • Memiliki pengetahuan Kepemimpinan. • Memiliki pengetahuan Hukum. • Memiliki pengetahuan Administrasi. • Memiliki pengetahuan Teknik Militer. • Memiliki pengetahuan Taktik Militer.
4.	Keterampilan	• Memiliki keterampilan Permildas. • Memiliki keterampilan Teknik Militer. • Memiliki keterampilan Taktik Militer.
5.	Jasmani	• Terwujudnya kesegaran jasmani yang kuat, sehat dan bugar. • Terwujudnya stamina badan yang stabil, postur tubuh yang ideal dan daya tahan kuat.
6.	Fisik	• Terwujudnya kesamaptan/ fisik yang proporsional. • Terwujudnya kesamaptan/ fisik yang Tangguh.

Sumber: Permenhan Nomor 4 tahun 2021, 2024

Dari Tabel diatas dapat dipahami bahwa sasaran dari pembentukan Komcad Matra Laut memiliki kemampuan dari sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, jasmani dan fisik. Namun sasaran yang dicapai tersebut masih pad lingkup umum, yakni Komcad, belum mengerucut pada sasaran kematraan sendiri, sehingga perlu diadakan Kerjasama dan kolaborasi terutama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memasukkan SKS pada program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang disetarakan saat melaksanakan Pendidikan kemiliteran, membuat perubahan kurikulum Pendidikan menjurus kepada kematraan seperti sejarah laut, hukum laut, taktik militer laut dsb. Integrasi.

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi Perkasal No. 9 Tahun 2022 dalam pembentukan Komcad matra laut, strategi yang krusial adalah integrasi antara berbagai lembaga pemerintah seperti Kementerian Pendidikan, Kementerian Dalam Negeri, serta lembaga lainnya. Integrasi ini bertujuan untuk menyelaraskan dan harmonisasi kurikulum pendidikan, serta memastikan bahwa dukungan yang diberikan dari setiap lembaga mendukung secara menyeluruh pelaksanaan pembentukan Komcad. Kementerian Pendidikan memiliki peran penting dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan

teknis dan keterampilan yang dibutuhkan oleh Komcad. Sementara itu, Kementerian Dalam Negeri dan lembaga terkait dapat memberikan dukungan dalam hal administrasi, manajemen, dan koordinasi antar daerah untuk memfasilitasi rekrutmen, pelatihan, dan mobilisasi Komcad di tingkat lokal. Integrasi antar lembaga ini juga mendukung terciptanya koordinasi yang efektif dalam implementasi kebijakan, meminimalkan tumpang tindih tugas, serta memastikan bahwa semua aspek terkait Komcad diurus secara terpadu dan efisien. Dengan adanya payung hukum yang kuat dan dukungan lintas lembaga, diharapkan pembentukan Komcad matra laut dapat berjalan lebih optimal, efektif, dan mendapatkan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan terkait, baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Hal ini akan memperkuat kapabilitas pertahanan laut Indonesia dan memastikan kedaulatan maritim negara terjaga dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendaftaran, penilaian saat seleksi, kurikulum pendidikan, dan penetapan Komcad Matra Laut di Lantamal V Surabaya sesuai dengan implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Proses pendaftaran Komcad diatur berdasarkan payung hukum yang kuat, termasuk Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional, yang mencerminkan komitmen untuk membangun cadangan sumber daya nasional di bidang maritim melalui sosialisasi dan pengumuman secara online. Namun, implementasi pendaftaran masih perlu disempurnakan untuk lebih konsisten dengan ketentuan Perkasal. Seleksi calon Komcad dilakukan melalui tahapan administratif dan kompetensi untuk memastikan bahwa hanya calon yang memenuhi persyaratan yang dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya. Standar penilaian untuk Komcad sejalan dengan prajurit aktif, menjamin kualifikasi dan kemampuan yang sesuai. Meski demikian, ada variasi dalam pelaksanaan seleksi di lapangan yang memerlukan peninjauan untuk memastikan konsistensi dan kepatuhan terhadap aturan. Pelatihan dasar militer menjadi langkah penting dalam mempersiapkan calon Komcad dengan keterampilan dan disiplin militer yang diperlukan, termasuk teknik tempur dan komunikasi taktis, guna membangun kebanggaan dan dedikasi terhadap dinas militer. Penetapan anggota Komcad dilakukan setelah calon menyelesaikan seluruh proses evaluasi dan pelatihan, diresmikan oleh Menteri Pertahanan melalui upacara pelantikan dan pengucapan sumpah/janji, menandai status resmi mereka sebagai anggota cadangan matra laut. Secara keseluruhan, implementasi Perkasal No. 9 Tahun 2022 di Lantamal V Surabaya menunjukkan upaya serius dalam membangun Komcad Matra Laut yang siap dan berkualitas, meskipun perlu penyempurnaan untuk memastikan kepatuhan dan konsistensi dalam semua tahapan proses.

Dalam implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 di wilayah kerja Lantamal V Surabaya, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kebijakan pimpinan yang jelas yang membantu mengarahkan pembentukan Komcad secara efektif, adopsi teknologi digital dalam proses seleksi yang meningkatkan transparansi dan efisiensi, ketersediaan sumber daya manusia yang melimpah yang mendukung rekrutmen optimal anggota Komcad, serta kerangka hukum yang kuat yang mengatur aspek kualifikasi, pelatihan, dan pengelolaan Komcad secara konsisten dan adil. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat memperlambat pembentukan dan pembinaan anggota Komcad, alokasi anggaran yang tidak mencukupi yang menghambat ketersediaan sumber daya dan keberlanjutan program Komcad, kurikulum pendidikan militer yang tidak selaras dengan perkembangan teknologi yang dapat menghambat kesiapan anggota Komcad, serta kurangnya pemahaman publik tentang peran strategis Komcad yang mempengaruhi dukungan dan integrasi program dalam masyarakat. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, diharapkan implementasi Peraturan Kasal No. 9 Tahun 2022 dapat dikembangkan lebih baik melalui pendekatan proaktif untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan pendukung yang ada.

Strategi yang diterapkan dalam implementasi Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 di wilayah kerja Lantamal V Surabaya sangat penting untuk memastikan keberhasilannya. Sosialisasi dan edukasi yang efektif kepada masyarakat menjadi strategi penting dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka terhadap Komcad matra laut. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih

mendukung dan terlibat aktif. Regulasi yang memberikan perlindungan hukum bagi calon Komcad selama proses seleksi juga harus diterapkan untuk memastikan proses seleksi berlangsung secara adil dan transparan. Kerjasama erat antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Pertahanan juga diperlukan untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan praktis operasional militer, menekankan pentingnya kurikulum yang mencakup kemampuan matra laut dengan komposisi yang seimbang. Integrasi antara berbagai lembaga pemerintah seperti Kementerian Pendidikan, Kementerian Dalam Negeri, dan lembaga terkait lainnya menjadi krusial dalam menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan teknis dan keterampilan yang dibutuhkan oleh Komcad.

REFERENSI

- Agustinus Bandur, Ph.D. (2019). *Penelitian Kualitatif Study Multi Disiplin Keilmuan Dengan NVIVO 12 Plus* (1st ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aris Sarjito, dkk. (2023). Pembinaan Satuan Kepada Anggota Komponen Cadangan Guna Mewujudkan Postur Pertahanan Negara. *Manajemen Pertahanan*, 9(1), 73–74.
- Chr. Jimmy L. Gaol. (2014). *A to Z Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Creswell, J.W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Doran, G. T. (1981). There's a SMART Way to Write Management Goals and Objectives. *Management Review*, 70(11).
- Fadmie. (2015). Implementasi Merupakan Suatu Proses Yang Menyebabkan Perubahan Pada Berbagai Aspek Yang Terlibat. Setelah Melalui Proses Implementasi, Entitas Yang Terlibat Akan Membentuk Suatu Jaringan Pengaruh Yang Tidak Hanya Mengubah Satu Unsur, Tetapi Juga Berdampak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 381–393.
- Fanani, Mohamad Ifan. (2022). Implementasi Kebijakan Pembinaan Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa Bidikmisi Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jatim. *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(1).
- Hasibuan, H. Malayu S.P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (ke-10). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendrayudha, Mayjen TNI Dadang. (2023). Evaluasi Pembentukan Komponen Cadangan Tahun 2022.
- Hendrayudha, Mayjen TNI Dadang. (2023). *Komponen Cadangan Ibu Pertiwi Memanggil*. Edited by Marthen Luther Djari. Jakarta.
- Kemhan. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*.
- Komandan Kodikmar. (2023). Laporan Pelaksanaan Pelatihan Dasar Kemiliteran Komcad Matra Laut TA. 2023.
- Kusuma, Endra, dkk. (2021). Relevansi Peran Pangkalan TNI Angkatan Laut Terhadap Terwujudnya Wilayah Pertahanan Yang Bertumpu Pada Pulau-Pulau Besar. *Inovasi Penelitian*, 2(5), 1613–1626.
- Nadirah, SPd, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan NVivo)*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (4th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhuda, Nanto, dkk. (2021). Strategi Mencegah Munculnya Ekses Negatif Paska Pembentukan Komponen Cadangan Di Indonesia. *Inovasi Penelitian*, 1(11), 2523–2535.
- Nurmalasari, Novita. (2022). Sistem Pengawasan Terhadap Anggota Komponen Cadangan (Komcad) Guna Menghindari Timbulnya Dampak Negatif Bagi Pertahanan Negara. *Pendidikan Dan Konseling*, 5(4), 5429.
- Peraturan Kasal Nomor 9 Tahun 2022 tentang Pembentukan dan Pembinaan Warga Negara Sebagai Komponen Cadangan Matra Laut.
- Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 18 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pemanggilan dan Pemberitahuan Mobilisasi.

Peraturan Menteri Pertahanan RI Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pembentukan, Penetapan, dan Pembinaan Komponen Cadangan.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2019 tentang PSDN untuk Pertahanan Negara.

Priatna, Tedi. (2017). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri.

Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (11th ed.). Bandung.

Samosir, Julianto Fernandes, Hanita, Margaretha, & Mulyadi. (2023). Analisa Kebijakan Terhadap Implementasi Program Komponen Cadangan Pada Sistem Pendidikan Nasional Di Perguruan Tinggi Indonesia. *L Pertahanan & Bela Negara*, 13(2).

Saptono, Dwi, dkk. (2023). Pembinaan Dan Evaluasi Kursus Perwira Bagi Personel TNI Angkatan Laut Pada Prodi Potensi Maritim. *Pangabdhi*, 9(2).

Saputro, Yusuf, Pramudyo, Cahyono Sigit, & Jupriyanto. (2022). ANALISIS 5M (Man, Material, Machine, Money & Methode) Dalam Pengembangan Teknologi Pertahanan Di Indonesia (Studi Kasus: Pt Len Industri). *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2022*.

Sinaga, Yesika Theresia. (2021). Komponen Cadangan Sebagai Wujud Bela Negara Dan Strategi Dalam Menangkal Ancaman Radikalisme-Terrorisme Di Indonesia. *Pancasila Dan Bela Negara*, 1(2), 49–58.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.

T. Mas Turi. (2022). Urgensi Pembentukan Komponen Cadangan (Komcad) Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. *Strategi Pertahanan Laut*, 8(2).

TNI, Laksda Kasih Prihantoro, dkk. (2021). *Urgensi Transformasi Networking Dan Driver Force Kebijakan Pertahanan* (1st ed.). Jakarta: CV. Aksara Global Akademia.

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI.

Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan.

Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.